

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ketika suatu perusahaan menjalankan sebuah usaha maka perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik, karena hal tersebut dapat berguna untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan yang dapat memberikan informasi terkait keuangan suatu perusahaan dalam periode tahunan akuntansi, sehingga laporan keuangan yaitu proses akhir dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai sumber informasi untuk para pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, investor, manajemen, regulator, dan para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati, 2016). Laporan keuangan juga dipergunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan secara lengkap yang dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat karakteristik pada laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sejak per 1 Januari 2017 diantaranya yaitu mudah dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media informasi laporan keuangan bagi perusahaan yang telah *go public* dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia serta diawasi langsung oleh Otoritas

Jasa Keuangan (OJK). Semakin berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia saat ini, dapat mengakibatkan semakin meningkatnya transparansi kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat memengaruhi penyampaian laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Publikasi laporan keuangan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi batas dari ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

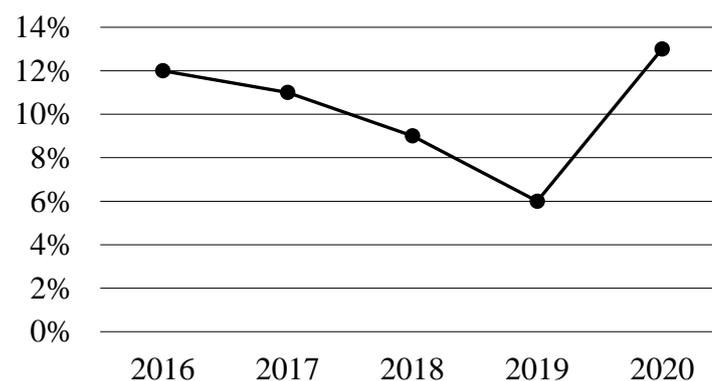
Publikasi laporan keuangan masih sering terjadi keterlambatan, tetapi laporan keuangan harus dapat memberikan laporan audit secara independen dan ketika dilakukan audit harus melakukannya secara cermat dan teliti. Audit harus dilakukan dengan program kerja dan perencanaan yang memadai disertai bukti audit yang sesuai, sehingga dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak terjadi keterlambatan dan dapat tepat waktu. Menurut (Parahita, 2016) keterlambatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Kegiatan pengauditan memerlukan waktu yang lama dikarenakan auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung opini yang akan diberikan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan tanggal tahun tutup buku laporan keuangan yang biasanya terjadi pada tanggal per 31 Desember dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan yaitu pada batas waktu maksimal di akhir bulan ketiga (31 Maret). Ketika perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal tahun tutup buku laporan keuangan per 31 Desember ke tanggal diterbitkannya

laporan keuangan auditan di akhir bulan ketiga (31 Maret) maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, namun ketika penerbitan terjadi pada kurun waktu lebih dari 90 hari dari batas waktu maksimal bulan ketiga maka perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan ini merupakan kondisi yang dapat disebut sebagai *audit delay*.

**Tabel 1.1**  
**Data Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**

Tahun	Total Perusahaan Tercatat Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan Auditian	Total Perusahaan yang Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara Tepat Waktu	Total Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan secara Tepat Waktu
2016	586	516	69
2017	626	556	70
2018	690	626	64
2019	751	709	42
2020	755	659	96

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



**Gambar 1.1**

**Presentase Jumlah Perusahaan yang Terjadi *Audit Delay***

Berdasarkan fenomena data 5 tahun terakhir yang bersumber dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tabel data penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020 yaitu terjadi penurunan dan kenaikan keterlambatan pelaporan keuangan auditan oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada data tersebut, tahun 2016 terdapat 69 perusahaan yang mengalami *audit delay*, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 70 perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi kenaikan sebanyak 1 perusahaan yang mengalami keterlambatan di tahun 2017. Pada tahun 2018 terdapat 64 perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga pada tahun 2017 hingga 2018 terdapat selisih penurunan sebanyak 6 perusahaan di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga pada tahun 2018 hingga 2019 terdapat selisih penurunan sebesar 22 perusahaan di tahun 2019. Namun, berbeda pada tahun 2020 terdapat 96 perusahaan yang mengalami *audit delay*, sehingga pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi kenaikan secara drastis sebesar 54 perusahaan di tahun 2020. Dari jumlah perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan dapat diungkapkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2020 masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dengan rata-rata keseluruhan sebesar 68,2 perusahaan.

Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur di seluruh subsektor, karena pada

perusahaan manufaktur di seluruh subsektor merupakan perusahaan dengan berbagai macam bidang produksi yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dari pada perusahaan non manufaktur. Perusahaan manufaktur sangat memperhatikan perhitungan fisik barang dan proses produksi lainnya, sehingga dapat membedakan perusahaan manufaktur lebih rumit dilakukan pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur. Dari banyaknya hasil laporan keuangan yang harus dilaporkan perusahaan manufaktur dapat membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga hal tersebut merupakan penyebab terjadinya keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan auditan. Penelitian ini penting dilakukan, karena menurut sumber yang diperoleh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan auditan, sehingga pada penelitian ini dapat melakukan upaya untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perusahaan terjadinya keterlambatan agar dapat menurunkan angka terjadinya *audit delay* pada perusahaan manufaktur diseluruh subsektor. Dengan demikian dapat melakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya *audit delay* dengan mengukur pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *audit delay*, karena dalam operasinya terdapat seberapa besar lingkup atau luas perusahaan tersebut. Menurut (Murti & Widhiyani, 2016) total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu unsur dari ukuran perusahaan.

Selain itu, menurut (Prabasari & Merkusiwati, 2017) besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran nominal seperti total penjualan, jumlah total asset, atau kapitalisasi pasar. Hal tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan disertai dengan laporan auditan untuk menunjukkan ketepatan waktunya dalam melaporkan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar dapat berpeluang lebih banyak dalam melakukan kebijakan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan, hal tersebut dapat memengaruhi kecepatan penyajian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada alokasi dana yang lebih besar untuk membiayai biaya audit, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi ukuran perusahaan berskala besar kemungkinan kecil terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan ukuran perusahaan berskala kecil.

Menurut peneliti terdahulu (Alfiani & Nurmala, 2020), (Andiyanto et al., 2017), (Prabasari & Merkusiwati, 2017), (Fatmawati, 2016), (Hassan, 2016), dan (Murti & Widhiyani, 2016) telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Habib et al., 2019), (Khoufi & Khoufi, 2018), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor pengaruh dari *audit delay* yang telah digunakan oleh penelitian sebelumnya. Profitabilitas yaitu indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Murti & Widhiyani, 2016) profitabilitas dapat menunjukkan tingkat rasio *Return On Asset*

(ROA) perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan dapat dipergunakan dalam menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati & Anita, 2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata public, sehingga kemungkinan kecil terjadinya *Audit Delay*. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Alfiani & Nurmala, 2020), (Prabasari & Merkusiwati, 2017), (Fatmawati, 2016), dan (Murti & Widhiyani, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan dalam menyampaikan *good news* untuk menarik minat investor, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat dinyatakan oleh (Cahyati & Anita, 2019), (Habib et al., 2019), (Khoufi & Khoufi, 2018), (Andiyanto et al., 2017), dan (Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dalam jangka pendek atau jangka panjang ketika terjadi likuidasi. Solvabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* karena ketika solvabilitas rendah akan memperpendek terjadinya *Audit Delay*, sedangkan solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan semakin panjang terjadinya *Audit Delay*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Alfiani & Nurmala, 2020) dan (Andiyanto et al., 2017) yaitu solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Cahyati & Anita, 2019), (Fatmawati, 2016), dan

(Parahita, 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan penilaian dari seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit dapat memberikan pengaruh pada rentang waktu *audit delay*, dikarenakan ketika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan untuk memberikan *good news* sehingga dapat menarik para investor. Menurut (Parahita, 2016) opini audit dapat menjadikan rentang waktu pada *audit delay* karena hal tersebut berdampak pada semakin panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan. Pendapat yang dinyatakan oleh (Fatmawati, 2016) yaitu opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dapat mengetahui dampak yang didapat untuk mengetahui kekurangan dari penyajian laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh (Cahyati & Anita, 2019) dan (Habib et al., 2019) bahwa opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun terdapat perbedaan pendapat oleh (Khoufi & Khoufi, 2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan terdapat indikator yang dapat menentukan reputasi auditor yaitu pada kantor akuntan publik yang merupakan tempat kerja para auditor (Alfiani & Nurmalia, 2020). Menurut (Parahita, 2016) reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, karena KAP yang besar dapat memiliki sumber daya yang lebih banyak, sehingga hal tersebut dapat mempercepat proses pengauditan. Pendapat

yang sama juga dinyatakan oleh (Khoufi & Khoufi, 2018) dan (Hassan, 2016) bahwa reputasi KAP dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan (Habib et al., 2019) dan (Fatmawati, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena bagi KAP *big four* telah memiliki kemampuan dalam meningkatkan jumlah SDM dan kinerjanya dalam melaksanakan perencanaan waktu penyelesaian audit, sehingga tidak akan melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

Berdasarkan penjelasan diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang telah menyatakan pengaruh dan tidak berpengaruhnya terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat menganalisis dan dapat mengetahui perbedaan pada variabel yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti saat ini dapat mengangkat judul tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay*, maka dari itu penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan diantaranya yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

5. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan tambahan terkait pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan dalam menerapkan kaidah-kaidah dan teori yang telah diperoleh selama studi di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya untuk kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan literatur, perbendaharaan kepustakaan, dan bahan perbandingan informasi bagi seluruh mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian berikutnya.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam menurunkan kasus perusahaan yang mengalami *audit delay*, karena hal tersebut dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang adanya kasus *audit delay*, sehingga perusahaan dapat memberikan upaya untuk mengurangi dan menghindari terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca pada setiap bab yang dijabarkan, penelitian saat ini membuat sistematika penulisan untuk memperjelas maksud dan tujuan melalui beberapa tahapan yang akan diuraikan pada beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan terkait penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian saat ini, landasan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis, hubungan antar variabel kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan terkait rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan terkait gambaran subyek penelitian yang telah diteliti dalam memaparkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil yang menjadi rumusan masalah penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan terkait kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan untuk peneliti berikutnya.